

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pemilahan pada bank sampah berada pada tingkat rumah tangga sehingga penting untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi yang diberikan oleh anggota di keempat bank sampah yaitu Inti Barokah, Moro Kranji, Hamberkahi, dan Wartinem adalah sebagai berikut :

a. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program bank sampah

Partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan di keempat bank sampah menunjukkan kondisi yang masih rendah. Masyarakat pasif, hanya diikuti secara fisik sebagai formalitas proses inisiasi, dan kurang mengupayakan diskusi interaktif komunikatif. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program di keempat bank sampah dikategorikan masih rendah. Kontribusi belum diberikan sepenuhnya oleh anggota bank sampah, terdapatnya koordinasi yang buruk baik dari masing-masing pengurus di keempat bank sampah maupun dengan pemerintah desa khususnya RT dan RW di Bank Sampah Inti Barokah dan Hamberkahi serta mengalami penurunan antusiasme yang berdampak pada penurunan keikutsertaan masyarakat dalam program di keempat bank sampah. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil di keempat bank sampah sudah nampak jauh lebih tinggi baik berupa materi ditandai dengan peningkatan pendapatan, sosial melalui manfaat yang dirasakan bersama, dan pribadi melalui pemberian penghargaan. Sementara, partisipasi masyarakat dalam evaluasi program tergolong rendah, hanya Bank Sampah Inti Barokah yang telah terselenggara

evaluasi langsung. Sementara evaluasi tidak langsung, keempat bank sampah belum secara optimal menilai pelaksanaan kegiatan pemilahan bank sampah.

b. Tingkat Partisipasi

Partisipasi pada empat bank sampah memiliki tingkat partisipasi yang berbeda sesuai dengan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program bank sampah, seperti sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah yang ada di Bank Sampah Inti Barokah dan Wartinem sudah berada pada tingkat *Placation*.
2. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah yang ada di Bank Sampah Moro Kranji dan Hamberkahi berada pada tingkat *Consultation*.

Keempat bank sampah masih berada dalam kelompok *degrees of tokenism* dimana partisipasi masyarakat hanya menerima ketentuan dari pemerintah dan termasuk dalam tingkat partisipasi yang rendah karena masyarakat hanya sebagai formalitas dari konsep partisipasi.

c. Kondisi-kondisi yang menentukan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Kabupaten Banyumas

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui beberapa kondisi-kondisi yang menentukan program tersebut yaitu :

1. Norma kerelawanan berupa adanya pemberian insentif serta pertimbangan mengenai manfaat yang didapat khususnya manfaat pribadi berupa penghargaan.
2. Jejaring sosial berupa pemaparan hasil penjualan sampah kepada seluruh anggota bank sampah sebagai upaya keterbukaan pelaksanaan bank sampah serta diskusi internal untuk evaluasi program bank sampah.

3. Konteks interpersonal promosi program berupa peran aktif ketua bank sampah mengajak anggota serta kecakapan dan komitmen pengurus bank sampah.
4. Dukungan pemerintah berupa pemfasilitasan ruang diskusi komunikatif interaktif dengan masyarakat, koordinasi pemerintah desa bersama masyarakat serta peninjauan ulang program yang melibatkan saran, masukan, dan kritik dari masyarakat.

B. Implikasi

Mengacu pada kesimpulan penelitian, maka penelitian ini mampu memberikan implikasi terkait peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah sebagai berikut :

a. Pihak Bank Sampah

1. Menguatkan kualitas kerja bank sampah melalui penguatan komitmen bagi para pengurus bank sampah dengan dilakukan rapat rutin yang membahas mengenai rencana kerja baik jangka pendek, panjang, maupun evaluasi atas apa yang telah mereka lakukan. Untuk memperkaya informasi mengenai kegiatan yang dilakukan, perlu melibatkan pengurus bank sampah dalam jejak pendapat saat rapat yang dilangsungkan. Tidak harus formal, melainkan boleh dilakukan dalam bentuk *sharing* pengalaman atau pengetahuan yang kemudian berguna bagi keperluan evaluasi.
2. Memberikan dan menguatkan edukasi bagi nasabah bank sampah oleh pakar sekaligus pendampingan bersama pemerintah desa setempat dalam kegiatan yang menyenangkan seperti *fun game*.

b. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas

1. Membentuk dan melaksanakan mekanisme monitoring dan evaluasi hingga tingkat rumah tangga (RT) dalam hal pengelolaan sampah bagi

masyarakat. Monitoring juga dapat dilakukan dengan peningkatan perhatian mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sasaran penerapan program bank sampah pada kader kesehatan tiap RT.

2. Menyosialisasikan kembali disertai memberikan ajakan yang dilakukan pemerintah desa khususnya RT dan RW bagi masyarakat untuk menggiatkan kegiatan pemilahan sampah melalui bank sampah. Sehingga masyarakat dalam lingkup RT mampu untuk berkesempatan langsung memberikan tanggapan, masukan, ataupun kritik yang kemudian direspon dengan cepat.

